

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kemampuan Pengamalan Ibadah Sholat Fardlu

###### a. Pengertian Pengamalan ibadah

Pengamalan adalah proses, perbuatan, cara melaksanakan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas) proses (perbuatan) menyampaikan, (cita-cita, gagasan), proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendarmakan.<sup>1</sup>

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. <sup>2</sup> Secara etimologi ibadah juga dapat diartikan meng - Esakan, melayani dan patuh.

Sedangkan secara terminologi, banyak juga para pemikir Islam yang mendefinisikan ibadah, diantaranya :

###### 1) Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy

Menurut beliau definisi ibadah dapat dilihat dari ulama tertentu. Misalnya ulama tauhid mendefinisikan ibadah adalah meng-Esa kan Allah, menta'dzhimkan

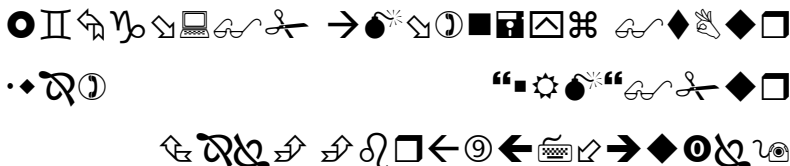
---

<sup>1</sup> Wjs Purwodarminto , *kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN, Balai Pustaka , Jakarta, 1992, hlm

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002, Cet. 7,h.22

dengan sepenuh *ta'dzhim* serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya.<sup>3</sup>

Firman Allah SWT. :



“Dan tidak Aku jadikan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada Aku. (QS. Adzariyat : 56)<sup>4</sup>

Allah juga berfirman dalam QS. An - Nisa : 36



“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun”.<sup>5</sup>

## 2) Syeikh Mahmud Syaltut

Beliau berpendapat adalah sebagai perbuatan yang dilakukan oleh kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Allah merasakan kebesaran

<sup>3</sup>TM. Hasbi Ashshiddeqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000, Cet.1, h. 2

<sup>4</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al – Qur’an Departemen Agama RI, hlm :862

<sup>5</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al – Qur’an Departemen Agama RI, hlm:155

Allah dalam hati, membuktikan kebenaran iman, menunjukkan perhatian dan ketundukan jiwa kepada Allah.<sup>6</sup>

Apabila kita perhatikan, maka dari beberapa definisi di atas akan terkandung unsur pokok dalam ibadah, yaitu :

- a) Adanya perbuatan
- b) Perbuatan tersebut dilakukan oleh orang Islam yang mukallaf
- c) Maksud dikerjakannya perbuatan itu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah
- d) Sebagai realisasi dari adanya iman kepada Allah SWT.

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do'a.<sup>7</sup> ibadah dalam makna taat atau menaati (diperintahkan) diungkapkan Allah dalam al Quran antaralain dalam surat Yasin ayat 60 yang berbunyi sebagai berikut :



---

<sup>6</sup> Syeikh Mahmud Syaltut, *Aqidah, Syariah dan Islam*, terj. Fachruddin Thaha, Jakarta :Bumi Aksara, 1990, hal: 37

<sup>7</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Grafindo persada, Jakarta, 2002, hlm: 244



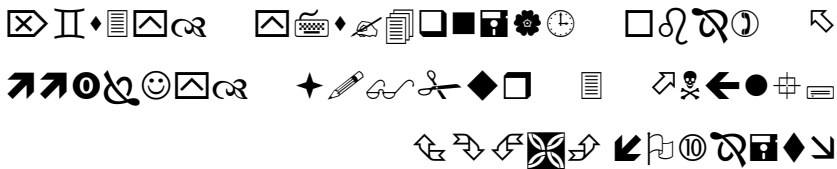
Artinya “ Bukan kah Aku telah memerintahkan kepadamu hai bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan karena sesungguhnya setan itu adalah musuhmu yang nyata”<sup>8</sup>

Dari pengertian - pengertian ibadah yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala sesuatu yang di ridloi Allah baik berupa perbuatan, perkataan, untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari mengerjakan perintah Nya.

b. Pengertian Shalat

1) Secara lughowi (bahasa)

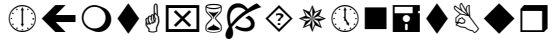
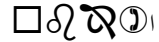
Secara bahasa shalat berarti do'a dan pujian. Didalam al Quran pengertian yang seperti itu di jelaskan dalam ayat 103 surat at- Taubah dan ayat 56 surat al- Ahzab, yang berbunyi sebagai berikut:



---

<sup>8</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Grafindo persada, Jakarta, 2002, hlm: 712

Artinya : Dan ber do'alah kamu untuk mereka ,  
 karena sesungguhnya do'amu itu menentramkan  
 mereka.(S. at- Taubah: 103 )<sup>9</sup>



Artinya : Sesungguhnya Allah dan para malaikat –  
 Nya memuji Nabi (S.alAkhzab: 56).<sup>10</sup>

Ada juga yang mengatakan di dalam kamus al  
 Munawwir dan Munjid bahwa shalat adalah  
 meninggikan atau mengangkat pikiran (konsentrasi)  
 kepada Allah supaya kita bersujud, bersyukur dan  
 mencari pertolongan Nya, itulah yang disebut doa atau  
 memaha sucikan Nya.

Shalat menurut bahasa Indonesia yang dikutip  
 oleh Abdul Karim Nafsin adalah ibadah kepada Allah  
 Swt yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang  
 dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam,

---

<sup>9</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Grafindo persada,  
 Jakarta, 2002, hlm: 297

<sup>10</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Grafindo  
 persada, Jakarta, 2002, hlm: 678

dilengkapi dengan syarat, rukun, gerakan dan bacaan tertentu.<sup>11</sup>

## 2) Secara Istilahi

Shalat adalah Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Shalat menurut ta'rif para fuqaha' :

Beberapa ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat- syarat yang telah ditentukan.

Ta'rif para fuqoha' ini hanya mengenai rupa / bentuk shalat, tidak mengenai hakikat dan ruhnya, hanya menggambarkan shalat dapat didengar, dilihat, dan tidak termasuk didalamnya pengertian hakikat dan jiwa shalat.<sup>13</sup>

Tetapi hakikat shalat diartikan para ulama dengan menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah, menurut cara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta

---

<sup>11</sup> Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat*, al Khikmah, Surabaya, 2005, hlm: 2

<sup>12</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, hlm: 35

<sup>13</sup> Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat*, al Khikmah, Surabaya, 2005, hlm: 4

menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.<sup>14</sup>

Shalat adalah ibadah pokok untuk mengingat Allah dan berdialog dengan Nya secara khusus guna membentuk jiwa yang anti kejahatan atau senang kebaikan-kebaikan yang dilaksanakan dengan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dari beberapa pengertian shalat diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Shalat yang hanya berupa bentuk atau rupa, yaitu shalat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- b) Shalat yang mendatangkan hajat dan keperluan kepada Allah Swt dengan perkataan dan perbuatan.
- c) Sedangkan ruh shalat (jiwa shalat), tentang mutu atau nilai shalat yaitu tentang kekhusyuan.

Atau dengan kata lain bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan dengan penuh keimanan.

---

<sup>14</sup> Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat*, al Khikmah, Surabaya, 2005, hlm: 66

Sedangkan pengertian ibadah shalat yang terdapat dalam buku yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang berjudul “ Aku senang Belajar Fiqih “ adalah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.<sup>15</sup>

Sesuai dengan pengertian diatas maka pembelajaran shalat yang ditekankan di SMP adalah hal-hal yang sangat mendasar dan sederhana seperti niat shalat fardlu, menserasikan antara gerakan dan bacaan shalat secara benar dan menekankan membiasakan pada siswa untuk melakukan shalat secara rutin. Dan belum pada tingkat kekhusyuan batiniyahnya.

Menurut Zakiah Darajat bahwa pembinaan pribadi keberagaman pada anak sangat diperlukan pembiasaan - pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak, karena pembiasaan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak dan akhirnya sikap itu akan bertambah jelas dan kuat yang akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tim alkarima, *Aku senang belajar Fiqih kelas 1*,Arafah Mitra Utama, 2004, hlm: 123

<sup>16</sup> Zakiah Darajat,*Ilmu Jiwa Agama*, Buana Bintang , Jakarta, 1993, hlm: 61



## 2. Pembelajaran Dengan Metode Demontrasi

### a. Pengertian Metode Demontrasi

Metode Demontrasi adalah suatu metode pengajaran dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta, murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan sesuatu.

Menurut Syaiful metode demontrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan difahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Menurut Muhibbin Syah, metode demontrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Syaiful,<sup>17</sup> metode demontrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin misal salat fardlu. Dengan metode demontrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.

yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk difahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

c. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah ;

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

d. Kelebihan Metode Demonstrasi.<sup>18</sup>

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Dapat membimbing siswa ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2005.

- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang, dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
  - 4) Tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, sebab proses dan gerakan yang dipertunjukkan.
  - 5) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.
- e. Kekurangan Metode Demonstrasi
- 1) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
  - 2) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat.
  - 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
  - 4) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.

5) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.

f. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Pusatkan perhatian siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi
- 4) Berilah kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan demonstrasi.

### 3. Pembelajaran Salat Fardlu

Sesuai pengertian shalat yang telah dijelaskan diatas bahwa shalat adalah ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang disertai dengan syariat-syariat tertentu. Maka didalam melaksanakannya harus disertai dengan pemahaman-pemahaman yang baik.

Pemahaman tersebut meliputi beberapa aspek diantaranya adalah:

a. Pemahaman terhadap gerakan

*Kaifiyyat* shalat yang berupa gerakan-gerakan anggota badan seperti berdiri tegak, rukuk, sujud, duduk, serta menengok ke kiri dan ke kanan, seluruhnya adalah gerakan ibadah yang tidak dapat ditinggalkan atau diganti dengan gerakan lainnya. Oleh sebab itu setiap

penyimpangan gerakan dalam shalat yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw tidak dibenarkan karena setiap gerakan shalat telah ditentukan sesuai dengan syariat.

Gerakan-gerakan shalat sejak takbir, yang dimulai dengan mengangkat kedua tangan sampai dengan salam yang ditandai dengan menggerakkan kepala dan menengok ke kanan dan ke kiri, seluruhnya harus dipahami sebagai upaya untuk mendekatkan diri dan berzikir kepada Allah. Sebab salah satu tujuan utama shalat adalah pendekatan diri kepada Allah.

Untuk dapat melakukan gerakan shalat dengan baik maka gerakan-gerakan dalam shalat harus dilakukan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, sehingga seluruh gerakan dalam shalat dapat dilakukan dengan sempurna. Ketenangan dan ketertiban (tuma'ninah) menjadi salah satu kriteria penentu sah tidaknya shalat.<sup>19</sup> Shalat yang dilakukan dengan tuma'ninah akan menghasilkan efek ketenangan pada jiwa dan kesehatan pada tubuh.

b. Pemahaman terhadap ucapan

Ucapan atau perkataan sesungguhnya merupakan simbol yang di dalamnya terkandung pengertian atau

---

<sup>19</sup> Abdullah Gymnastiar, *Shalat Best of The Best, Khas MQ*, Bandung: 2005 hlm : 35

makna yang lebih luas daripada kalimat yang diucapkan tadi.

Suatu ucapan yang baik merupakan gabungan dari tiga hal, yaitu diikrarkan dengan lisan, diyakini dalam hati, dan dihayati dengan akal.<sup>20</sup> Ketiga proses ini harus berjalan serentak dan bila sudah menyawa antara ucapan dan gerakan lahir, gerakan batin yang terkandung dalam hati dengan jalan pikiran maka barulah dapat dikatakan seseorang telah dapat memahami ucapan.<sup>21</sup>

Pemahaman terhadap apa yang diucapkan akan menarik seluruh konsentrasi kepada tujuan yang diucapkan. Dengan demikian segala ujung perhatian yang dapat terpancar ke segala arah telah tertarik hanya ke satu pusat perhatian.

Seseorang yang dapat merenungi apa yang diucapkan dalam shalat yakni dengan mengerti, memahami dan menghayatinya, akan mengantar jiwa manusia untuk berkomunikasi dengan Allah, karena sesungguhnya ucapan di dalam shalat adalah sebagai dialog antara hamba dengan sang Pencipta. Dan dengan pemahaman terhadap ucapan-ucapan dalam ibadah shalat tadi maka akan memberikan bekas pada dada manusia.

---

<sup>20</sup> Ahmad Syafi'I M.K, Pengantar Shalat Khusyu, Rosda Karya, Bandung: 2000, hlm: 100

<sup>21</sup>Ahmad Syafi'I M.K, Pengantar Shalat Khusyu, Rosda Karya, Bandung: 2000, hlm : 102

Sehingga diharapkan terapresiasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang yang melakukan shalat sedang ia tidak memahami makna ucapan-ucapan yang diucapkan di dalam ibadah shalat, maka seindah apapun perkataan didalam shalat menjadi tidak berarti. Karena itulah, orang yang cacat kesadarannya karena mabuk atau cacat akal tidak wajib shalat karena tidak memiliki kesadaran dan pemahaman memaknai ibadah shalat yang dilakukan.

c. Pemahaman terhadap makna ucapan-ucapan dalam shalat

Pada hakikatnya, mengerjakan shalat itu sedang bermunajat, berkomunikasi dengan Allah, sehingga telah nyata bahwa kedudukan mengerti, memahami, dan menghayati bacaan shalat, ketika mendirikan shalat menduduki posisi yang sangat penting. Sebab bacaan shalat yang dimengerti, dipahami, dan dihayati adalah setamsil getaran gelombang komunikasi manusia terhadap Allah.<sup>22</sup>

Ucapan-ucapan shalat yang dibaca penuh pengertian, pemahaman dan penghayatan akan menggerakkan hati sesuai dengan apa yang diucapkan, sedangkan bacaan-bacaan yang diucapkan dalam shalat berupa zikir mengagungkan Allah dan do'a, inilah yang

---

<sup>22</sup> Zainul Arifin, *Shalat Mi'raj Kita Menghadap Allah*, Grafindo Persada, Jakarta: cet 2, hlm: 23

membuat hati teras benar-benar akan kehebatan, ksempurnaan dan kekuatan Allah. Dengan demikian maka akan dapat mempengaruhi jiwa, jiwa terkonsentrasi kepada Allah. Keadaan yang semacam ini akan berbekas pada anggota badan ketika shalat, sehingga badan ketika shalat akan menjadi tenang, menundukkan diri, tiada berpaling ke kiri dan ke kanan dan tidak bergerak-gerak lain di luar gerakan shalat.<sup>23</sup>

Dari sini jadi jelas bahwa mengerti, memahami dan menghayati ucapan-ucapan dalam shalat ketika menjalankan ibadah shalat menempati kedudukan yang sangat penting, tidak boleh diremehkan, dan diabaikan apalagi ditinggalkan, karena bersangkutan paut dengan ruh shalat(kekhusyuan shalat).

## **B. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>24</sup>Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk

---

<sup>23</sup> Zainul Arifin, *Shalat Mi'raj Kita Menghadap Allah*, Grafindo Persada, Jakarta: cet 2, hlm: 25

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2006),hlm.71



memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas.<sup>25</sup>

Berdasarkan landasan teori diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Melalui penerapan metode demonstrasi kemampuan salat peserta didik di Kelas VII SMP Ma’arif Kyai Gading Mranggen Demak dapat ditingkatkan”.

---

<sup>25</sup> Ismail SM, *PTK PAI: Konsep dan Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm.120.